

## PERBEDAAN METODE CERAMAH DAN LEMBAR BALIK AKSEPTOR KB TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PEMAKAIAN KB PASCA SALIN DI PUSKESMAS BURNEH

Yenita Iswahyuni<sup>1\*</sup>, Setiana Andarwulan<sup>2</sup>, Anik Latifah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia satu, Institusi Satu,

\*Email: [yenitaiswahyuni.ok@gmail.com](mailto:yenitaiswahyuni.ok@gmail.com)

### ABSTRAK

Keluarga berencana berperan dalam mengurangi resiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang terlalu pendek. Ceramah merupakan suatu proses penyampaian pesan pertukaran pikiran atau keterangan dalam rangka menciptakan rasa saling mengerti dan saling percaya demi terwujudnya hubungan yang baik antara seseorang dengan orang lain. Selain itu untuk memengaruhi secara positif perilaku kesehatan masyarakat, dengan menggunakan berbagai prinsip dan metode komunikasi, baik menggunakan komunikasi antarpribadi maupun komunikasi massa. Metode penelitian eksperimental merupakan salah satu metode kuantitatif yang ditujukan untuk melakukan penelitian hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel terhadap satu atau lebih kelompok eksperimental. Desain penelitian yang digunakan quasi eksperimental dengan two group pre-post test design, mengatakan, bahwa two group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pre test) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (post test). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 40 responden pasangan usia subur di Puskesmas Burneh Bangkalan di dapatkan hasil uji statistik chi-square didapatkan sig. 0,005 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Artinya terjadi terdapat pengaruh metode ceramah dan lembar balik terhadap akseptor KB dengan pengambilan keputusan pemakaian KB pasca salin di Puskesmas Burneh, Kabupaten Bangkalan.

Kata Kunci : akseptor KB, ceramah, lembar balik

### ABSTRACT

*Family planning plays a role in reducing the risk of maternal death during childbirth caused by too frequent births and too short spacing between births. Lecture is a process of conveying messages, exchanging thoughts or information in order to create a sense of mutual understanding and mutual trust in order to create good relations between one person and another. In addition to positively influencing public health behavior, by using various principles and methods of communication, both using interpersonal communication and mass communication. The*

*experimental research method is a quantitative method aimed at conducting research on causal relationships by manipulating one or more variables on one or more experimental groups. The research design used was quasi-experimental with a two group pre-post test design, saying that the two group pretest-posttest design is a research activity that gives an initial test (pre test) before being given treatment, after being given treatment then it gives a final test (post test). Based on research conducted by researchers on 40 respondents of fertile couples at the Burneh Bangkalan Health Center, the results of the chi-square statistical test obtained sig. 0.005 which means smaller than 0.05. This means that there is an influence of the lecture method and flipcharts on family planning acceptors by making decisions about using postpartum family planning at the Burneh Health Center, Bangkalan Regency.*

*Keywords: family planning acceptors, lectures, flipcharts*

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## **PENDAHULUAN**

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program yang mendunia, hal ini sejalan dengan hasil kesepakatan Internasional Conference On Population and Development (ICPD) yang dilaksanakan di Kairo Mesir tahun 1994, serta hasil kesepakatan pertemuan ICPD di Den Haag 1999, yang menegaskan bahwa program Keluarga Berencana (KB) disepakati untuk diperluas dan dikembangkan menjadi program kesehatan reproduksi (Harmadi & Nugroho, 2020).

Keluarga berencana berperan dalam mengurangi resiko kematian ibu pada waktu melahirkan yang disebabkan karena terlalu sering melahirkan dan jarak antara kelahiran yang terlalu pendek. Berdasarkan survey penduduk antar sensus (SUPAS) tahun 2005, AKI di Indonesia berada pada angka 305 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya untuk menurunkan AKI perlu dilakukan dengan melihat targer Sustainable Development Goals (SDGs) dalam the 2030 agenda for Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu 70 per 100.000 kelahiran hidup.

Menurut WHO (World Health Organization) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian Dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub - Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat dari 54% pada tahun 1990 menjadi 63,4% pada tahun 2017. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6% sedangkan Amerika Latin dan Karibia meningkat sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan namun tidak menggunakan kontrasepsi apapun. Hal ini dipengaruhi terbatasnya pilihan kontrasepsi yang ada, ketakutan akan pengalaman efek samping, Pengetahuan, rendahnya kualitas layanan, serta hambatan berbasis gender (Li, dkk, 2017).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2019 menunjukkan bahwa persentase wanita usia subur pernah kawin yang sedang memakai alat/cara KB untuk mencegah atau menunda kehamilan mencapai 53,4 persen. Sementara penggunaan metode kontrasepsi

jangka panjang (MKJP) baru mencapai 42,9 persen dari seluruh jenis alat/cara KB. Dengan MKJP lebih memungkinkan ada keberlanjutan penggunaan layanan KB oleh pasangan usia subur (PUS) bila terdapat gejala jangka pendek seperti bencana alam. Melalui MKJP juga dapat meminimalisir angka drop out pemakaian kontrasepsi yang umum dijumpai pada penggunaan layanan metode kontrasepsi jangka pendek seperti suntik dan pil. Dalam konteks yang lebih luas, peningkatan penggunaan layanan MKJP dapat membantu perencanaan pemerintah terkait penyediaan kebutuhan kontrasepsi tiap tahunnya (Witono dan Parwodiwiyo, 2020).

Dari hasil pendataan yang dilakukan Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan (tahun 2021) di wilayah kerja Puskesmas Burneh masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menggunakan KB (pengguna KB tidak aktif) diantaranya dari 12 Desa terdapat 2.891 PUS hal ini membuat para petugas di wilayah kerja Puskesmas Burneh lebih bekerja keras lagi dalam pelayanan pemberian KIE tentang Perlunya KB, Sehingga Capaian Pemerintah untuk Permasalahan KB tercapai, baik sesuai capaian kabupaten maupun Nasional.

Terdapat beberapa alasan yang mendasari rendahnya minat PUS menggunakan kontrasepsi. Di antaranya takut efek samping, takut tindakan operatif atau pembedahan, kondisi kesehatan tidak mendukung, anggapan orang lain terhadap isu negatif mengenai kontrasepsi serta alasan lain seperti keinginan untuk memiliki anak lagi dalam waktu dekat. Diharapkan bagi pemberi pelayanan KB agar dapat melakukan upaya lebih terencana dan efektif dalam memberikan penyuluhan dan konseling keluarga berencana sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi lebih menyeluruh tentang alat kontrasepsi (Rismawati, 2021).

## **METODE**

Metode penelitian eksperimental merupakan salah satu metode kuantitatif yang ditujukan untuk melakukan penelitian hubungan sebab akibat dengan memanipulasi satu atau lebih variabel terhadap satu atau lebih kelompok eksperimental (Payadnya, 2018).

Desain penelitian yang digunakan quasi eksperimental dengan two group pre-post test design, mengatakan, bahwa two group pretest-posttest design adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest) (Arikunto, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis univariat kepada 40 responden untuk mengetahui perbedaan metode ceramah dan lembar balik akseptor KB terhadap pengambilan keputusan pemakaian KB pasca salin, didapatkan bahwa distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan metode akseptor KB dengan metode ceramah sebanyak 15

responden dengan persentase (37,5%), sedangkan metode akseptor KB lembar balik sebanyak 25 responden (62,5%). Sedangkan pengambilan keputusan pemakaian KB sebanyak 30 responden dengan persentase (75%) dan pengambilan keputusan yang tidak memakai KB sebanyak 10 responden (25%).

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan antara variabel bebas dan variabel terikat atau berkorelasi. Untuk menganalisis menggunakan analisis uji statistik wilcoxon.

**Tabel 1 Tabulasi Silang Penggunaan Metode Ceramah dan Lembar Balik Akseptor KB terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan KB**

|                       |                  | Metode  |      |              |      |
|-----------------------|------------------|---------|------|--------------|------|
|                       |                  | Ceramah |      | Lembar Balik |      |
|                       |                  | N       | %    | n            | %    |
| Pengambilan Keputusan | Memakai KB       | 15      | 37.5 | 15           | 37.5 |
|                       | Tidak Memakai KB | 0       | 0    | 10           | 25   |

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa dengan metode ceramah ada 15 responden yang memakai KB (37.5%), sedangkan dengan metode lembar balik ada 15 responden yang memakai KB (37.5%) dan 10 responden yang tidak memakai KB (25%).

Sejalan penelitian Wahida 2022 Hasil penelitian menunjukkan 295 orang yang menerima konseling metode ceramah dan lembar balik oleh tenaga Kesehatan memutuskan untuk menggunakan KB pasca salin. Berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan hubungan yang signifikan antara konseling metode ceramah dan lembar balik terhadap keputusan penggunaan KB Pasca Persalinan ( $p < 0,05$ ). Variabel dependen adalah penggunaan KBPP dan variabel independen adalah pemberian konseling KB. Jenis data analisa yang digunakan adalah uji koefisien kontingensi C. Hasil penelitian menunjukkan 295 orang yang menerima konseling KB oleh tenaga Kesehatan memutuskan untuk menggunakan KBPP setelah persalinan. Berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan hubungan yang signifikan antara konseling KB terhadap keputusan penggunaan KB Pasca Persalinan ( $p < 0,05$ ).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) masih mengalami kesulitan di dalam penentu pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena keterbatasan metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan Mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilanyangtidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Untuk itu semua, konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana.

Hasil analisis bivariabel antara variabel bebas yaitu persembahan konseling tentang KB Terhadap penggunaan KB Pasca Persalinan pertunjukan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al .,(2017) yang menyatakan bahwa konseling pada saat inpartu kala I meningkatkan kepesertaan KB Pasca Persalinan (Abbas, Hadijono, Emilia, & Hartono, 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gobel (2019) juga menyatakan bahwa ada pengaruh persembahan konseling metode ceramah dan lembar balik terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca garam di RSTN Kabupaten Boalemo (Gobel, 2019).

**Tabel 2 Mean rank, sum of rank, dan signifikansi hasil penelitian penggunaan Penggunaan Metode Ceramah dan Lembar Balik Akseptor KB terhadap Pengambilan Keputusan Penggunaan KB dengan uji wilcoxon**

|   |                | N               | Mean Rank | Sum of Ranks | Asymp. sig |
|---|----------------|-----------------|-----------|--------------|------------|
| Metode-<br>Pemakaian<br>KB pasca<br>salin | Negative ranks | 0 <sup>a</sup>  | 0.00      | 0.00         | 0.000      |
|   | Positive ranks | 15 <sup>b</sup> | 8.00      | 120.00       |            |
| Ties                                      |                | 25 <sup>c</sup> |           |              |            |
| Total                                     |                | 40              |           |              |            |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa negative ranks bernilai 0, positive ranks 15, dan ties 25. Pada hasil uji wilcoxon antara penggunaan metode ceramah dan lembar balik akseptor KB terhadap pengambilan keputusan penggunaan KB didapatkan asymp. Sig 0.000 yang berarti kurang dari 0.05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh terhadap penggunaan metode ceramah dan lembar balik akseptor KB terhadap pengambilan keputusan penggunaan KB.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian agustina alfiyati (2018) menyatakan bahwa setelah diberikan konseling menggunakan metode lembar balik dalam pengambilan keputusan KB pasca salin dengan hasil penelitian menunjukkan ada efektif metode lembar balik terhadap pengambilan keputusan KB pasca salin.

Salah satu langkah yang penting guna menunjang dan menyadarkan penduduk tentang tujuan program KB yaitu melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Pada prinsipnya KIE merupakan suatu metode untuk membantu pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi. Karena KIE merupakan suatu proses penyampaian pesan, informasi yang diberikan kepada masyarakat tentang program KB baik menggunakan media seperti; radio, televisi, pers, film, mobil unit penerangan, penerbitan, kegiatan promosi dan pameran dengan tujuan utama adalah untuk memecahkan masalah dalam lingkungan masyarakat dalam meningkatkan program KB atau sebagai penunjang tercapainya program.

Sejalan penelitian Wahida 2022 Hasil penelitian menunjukkan 295 orang yang menerima konseling metode ceramah dan lembar balik oleh tenaga Kesehatan memutuskan untuk

menggunakan KB pasca salin. Berdasarkan hasil analisis bivariat, didapatkan hubungan yang signifikan antara konseling metode ceramah dan lembar balik terhadap keputusan penggunaan KB Pasca Persalinan ( $p < 0,05$ ).

Sejalan dengan penelitian agustina alfiyati (2018) menyatakan bahwa setelah diberikan konseling menggunakan metode lembar balik dalam pengambilan keputusan KB pasca salin dengan hasil penelitian menunjukkan ada efektif metode lembar balik terhadap pengambilan keputusan KB pasca salin.

Hasil analisis bivariabel antara variabel bebas yaitu persembahan konseling tentang KB Terhadap penggunaan KB Pasca Persalinan pertunjukan hasil yang signifikan secara statistik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abbas et al .,(2017) yang menyatakan bahwa konseling pada saat inpartu kala I meningkatkan kepesertaan KB Pasca Persalinan (Abbas, Hadijono, Emilia, & Hartono, 2017). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Gobel (2019) juga menyatakan bahwa ada pengaruh persembahan konseling metode ceramah dan lembar balik terhadap pemilihan alat kontrasepsi pada ibu pasca garam di RSTN Kabupaten Boalemo (Gobel, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, terdapat Pasangan Usia Subu (PUS) masih mengalami kesulitan didalam penentu pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena keterbatasan metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan Mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Berbagai faktor harus dipertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan, besar keluarga yang direncanakan, persetujuan pasangan bahkan norma budaya lingkungan dan orang tua. Untuk itu semua, konseling merupakan bagian integral yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana.

Upaya-upaya untuk proses KIE diharapkan meningkatkan motivasi dan terjadi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam ber-KB, melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga sehingga tercapai norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Namun Informasi yang diperoleh dari petugas KB di Puskesmas Burneh Bangkalan, diketahui bahwa petugas kesehatan tidak rutin menjalankan KIE, walaupun sudah dilakukan pelatihan dan mendapatkan media berupa lembar balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) dalam ber-KB (Martyas, 2017).

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan peneliti ini adalah terjadi pengaruh metode ceramah dan lembar balik terhadap akseptor KB dengan pengambilan keputusan pemakaian KB pasca salin di Puskesmas Burneh Bangkalan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harmadi SHB, Nugroho R. (2020) Population Policy. Elex Media Komputindo.
- Hastuty, M. And Afiah (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku. Akseptor KB Terhadap Pemilihan MKJP di wilayah kerja puskesmas tambang tahun 2018.
- Hastuty M, Afiah. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku akseptor KB terhadap pemilihan MKJP di wilayah kerja Puskesmas Tambang.2(2):1-12.
- Ifroh Rh, Susanti R, Permana L, Noviasty R. (2019). Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi. J Ilmu Kesehat. 7(2):281-9.
- Kemendes RI (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data Dan Informasi. Kementerian Kesehatan Ri; 2018. J Ilmu Kesehat. 2018;
- Li X, Ibrahim Mh, Kumari S, Sangaiah Ak, Gupta V, Choo K-Kr. (2017). Anonymous Mutual Authentication And Key Agreement Scheme For Wearable Sensors In Wireless Body Area Networks. Comput Networks. 129:429-43.
- Martyas T. (2017). Peningkatan Peran Bidan Dalam Konseling Keluarga Berencana (Kb) Di Puskesmas Kutawis Kabupaten Purbalingga. J Ekon Bisnis, Dan Akunt.19(4).
- Payadnya, I. P. A. A & Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Witono W, Parwodiwiyo (2020). S. Kepesertaan Keluarga Berencana Pada Masa Awal Pandemi Covid-19 Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pancanaka J Kependudukan, Keluarga, Dan Sumber Daya Mns. 1(2):77-88. Ifroh Rh, Susanti R, Permana L, Noviasty R. Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi Dan Edukasi. J Ilmu Kesehat. 2019;7(2):281-9